

PENGARUH PENYALURAN KREDIT, TINGKAT SUKU BUNGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

ANGGA REZKY RAHMADANI¹

Universitas Islam Indragiri

Email: anggarezkyrahmadani@gmail.com

IRA GUSTINA²

Universitas Islam Indragiri

Email: iragustina85@yahoo.co.id

YUSRIWARTI³

Universitas Islam Indragiri

Email: yusriwarti9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and obtain empirical evidence of the effect of Lending, BI Interest Rates and Capital Adequacy on Profitability in Conventional Banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021. The process of selecting the sample using purposive sampling. The sample in this study are conventional banking companies listed on the IDX for the 2019-2021 period as many as 27 companies with a total observation period of 3 years so that the total sample is 81 companies. The type of data used in this study is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of the SPSS version 26 program. The results of this study indicate that partially the credit distribution variable has no effect on profitability. The interest rate variable has no effect on profitability. Capital adequacy variable on profitability. Simultaneously Lending, Interest Rates and Capital Adequacy have an effect on profitability.

Keywords : *Lending, Interest Rates and Capital Adequacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh penyaluran kredit, tingkat suku bunga BI dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Proses pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebanyak 27 perusahaan dengan jumlah periode pengamatan selama 3 tahun sehingga jumlah seluruh sampel sebanyak 81 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga, Kecukupan Modal*

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Banyak roda-roda perekonomian terutama digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai *financial intermediary* yang artinya bahwa bank merupakan perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit*) dan kegiatan perbankan yaitu memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbankan dalam penyaluran kredit memiliki peranan yang penting dalam pembiayaan perekonomian nasional sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Bagi perbankan besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar dari pinjaman yang diterima dari nasabah. Kemudian suku bunga juga menjadi suatu hal yang penting bagi perbankan, karena di dalamnya tingkat suku bunga dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan profitabilitas. Bunga bank sebagai pemberian balas jasa dari bank atas dasar prinsip konvensional pada semua nasabah ataupun harga yang harus dibayar oleh nasabah sebagai balas jasa atas transaksi bank dengan nasabah. Tingkat suku bunga akan

Angga-Gustina-Yusriwarti, Pengaruh Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal serta kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.

Bagi industri perbankan permodalan merupakan suatu hal penting dalam keberlangsungan usaha bank. Apabila suatu bank memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap potensi kerugian. Menurut Anggreni & Suardhika (2014), kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sangat mempengaruhi bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar modal bank maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena jika suatu perusahaan perbankan kekurangan dalam masalah permodalan maka dapat menyebabkan kemacetan dalam menjalankan operasi suatu kegiatan perusahaan.

Profitabilitas menjadi sangat penting bagi perusahaan perbankan, sehingga manajer akan mengambil keputusan dan kebijakan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan. Manajer akan berusaha agar profitabilitas perusahaan menjadi meningkat dengan sehingga pemegang saham akan menilai perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang layak untuk diinvestasikan. Mengingat betapa pentingnya keuntungan ataupun Profitabilitas dalam perusahaan perbankan untuk menilai kondisi perbankan dan kesehatan perbankan agar terciptanya kepercayaan publik terhadap perbankan. Tentu sudah menjadi kewajiban untuk menjaga perusahaan. Walaupun perusahaan sudah melakukan yang terbaik dalam melakukan aktivitas kegiatan operasional, namun selalu ada kecurangan bahkan kerugian yang dialami perbankan sehingga menjadi sorotan masyarakat.

Penelitian tentang pengaruh penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal terhadap profitabilitas telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dikarenakan terjadi ketidakkonsistenan antara penelitian terdahulu maka peneliti tertarik meneliti kembali mengenai pengaruh penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal. Berdasarkan kelemahan yang dimiliki oleh penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian dalam penelitian ini akan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan review dari penelitian sebelumnya Simanjorang & Haryani (2020), Hasibuan & Syahputra (2016) dan Zulmaeta, (2017). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel penelitian, objek penelitian dan tahun penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teory Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu kegiatan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agen tersebut. Dalam hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) pada perusahaan perbankan dipengaruhi dengan keberadaan regulator yaitu pemerintah melalui BI. Hal tersebut menjadi dasar bahwa prinsipal memberikan tanggungjawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang disahkan oleh regulator dalam hal ini BI. Dengan adanya struktur modal yang kompleks di dalam perbankan maka paling sedikit ada tiga hubungan keagenan yang dapat menimbulkan asimetri informasi yaitu: (1) hubungan antara deposan, bank dan regulator, (2) hubungan pemilik, manajer dan regulator, (3) hubungan antara peminjam (*borrowers*), manajer dan regulator (Santoso, 2015).

Teori keagenan dalam penelitian ini merujuk kepada para nasabah bank sebagai pihak *principal* dan pihak perbankan sebagai agennya dimana bank menyalurkan dana yang telah ditampung dengan baik dan benar sesuai yang telah ditentukan. Suku bunga yang diberikan pihak bank akan menentukan bunga yang akan ditanggungkan kepada nasabah. Kemudian modal yang dimiliki oleh perbankan akan digunakan untuk kegiatan bank yang apabila berjalan dengan baik maka akan memberikan keuntungan pada perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Pongoh & Fakultas (1981) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dan sebagai media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan pada dasarnya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan ditujukan kepada berbagai pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan penting, yaitu hasil usaha dalam suatu periode tertentu, posisi keuangan pada satu tanggal tertentu, perubahan posisi ekuitas pada periode tertentu, arus kas selama suatu periode tertentu.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut *International Financial Reporting Standards (IFRS)* tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Menurut Hanafi (2018) tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

Angga-Gustina-Yusriwati, Pengaruh Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
3. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
5. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
6. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
7. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan (Subramanyam, 2017). Menurut Kasmir, (2018) analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan tidak akan memberikan makna jika tidak dilakukan analisis lebih jauh terhadap angka-angka yang terdapat didalamnya.

Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena. Dalam menganalisis data keuangan diperlukan suatu ukuran tertentu dan ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan ialah rasio keuangan.

2.5 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan manajemen bank selama satu periode.

Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Keuangan, 2021).

2.6 Komponen Laporan Keuangan Bank

Menurut Rosita, dkk., (2012) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode
Neraca merupakan bagian dari jenis laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut.
2. Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode
Penghasilan komprehensif lain, perubahan aset atau liabilitas yang tidak mempengaruhi laba pada periode berjalan:
 - a. Selisih revaluasi aset tetap
 - b. Perubahan nilai investasi *available for sales*
 - c. Dampak transaksi laporan keuangan
 - d. Penyajian dengan cara tunggal atau penyajian dengan dua laporan:
 - 1) Laporan laba rugi (tanpa penghasilan komprehensif lain)
 - 2) Laporan laba komprehensif dimulai dari laba/rugi bersih
3. Komponen Laporan Keuangan Bank
Agar para pemangku kepentingan dapat mengikuti perubahan yang terjadi atas setiap komponen ekuitas dari masa ke masa secara transparan, maka perlu disusun laporan tersendiri dalam suatu laporan perubahan ekuitas. Laporan ini disusun dengan melakukan analisis atas kelompok akun ekuitas serta dokumen dan catatan yang berkaitan dengan ekuitas, antara lain keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tentang pembayaran dividen, koreksi laba rugi tahun lalu, perubahan struktur modal dan perubahan pada komponen ekuitas lainnya.

4. Laporan Arus Kas Selama Periode
Tujuan pernyataan ini adalah mensyaratkan ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode. Entitas menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan setiap periode penyajian laporan keuangan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan merupakan ringkasan yang berisi informasi dan kebijakan akuntansi yang sifatnya signifikan atas tiap laporan keuangan seperti laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba dan rugi yang diperoleh perusahaan dengan catatan atas laporan keuangan. Berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan Posisi Keuangan Pada Awal Periode
Merupakan neraca pertama yang digunakan dalam memulai satu periode akuntansi disebuah perusahaan. Neraca awal ini merupakan neraca yang diambil diakhir periode sebelumnya. Dalam ketentuan ini menyatakan bahwa adanya laporan posisi keuangan pada awal terdekat. Berdasarkan komponen yang telah disajikan maka dapat diambil bahwa laporan keuangan ini merupakan suatu pertanggungjawaban manajer dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Nasir, 2019).

2.7 Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga. Bunga merupakan harga yang ditetapkan bank dalam memasarkan produk-produk bank. Bank memberikan bunga kepada nasabah untuk menarik dana mereka (tabungan, giro dan deposito). Sedangkan pengertian bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Nasir, 2019).

2.8 Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi, asas, dan tujuan yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara ekonomi suatu negara (Nasir, 2019). Berikut adalah fungsi, asas, dan tujuan menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dinyatakan bahwa:

1. Asas: Perbankan berasaskan demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian.
2. Fungsi: Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.
3. Tujuan: Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak. Berdasarkan asas, fungsi dan tujuan diatas, dapat diketahui bahwa asa, fungsi dan tujuan umum perbankan konvensional adalah lembaga yang berasaskan pada dasar kehati-hatian, Sebagai perbankan yang menghimpun dana dan juga sebagai penyalur dana kepada masyarakat untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

2.9 Kegiatan Dalam Bank Konvensional

Kegiatan dalam bank konvensional adalah lembaga penghimpunan dana maupun penyaluran dana masyarakat, baik yang akan mau menitipkan dananya di bank untuk melakukan investasi, distribusi dengan memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat (Sintia Emawati Pasaribu & Sintia Elmawati Pasaribu, 2020).

2.10 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tujuan akhir perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio ini bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui sukses atau tidaknya perusahaan tersebut. Pencapaian profitabilitas tidak sekedar terpacu dengan laba yang besar, tetapi juga bagaimana meningkatkan aktivitas manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Laba yang besar menandakan perusahaan mempunyai kemampuan yang baik.. Pencapaian profitabilitas tidak sekedar terpacu dengan laba yang besar, tetapi juga bagaimana meningkatkan aktivitas manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Laba yang besar menandakan perusahaan mempunyai kemampuan yang baik, sehingga mudah dalam memperoleh kreditor maupun investor dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

2.11 Penyaluran Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi utangnya

Angga-Gustina-Yusriwati, Pengaruh Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan (Poniman & Saragih, 2022). Penyaluran kredit merupakan aktivitas utama bank sebagai lembaga keuangan. Namun dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga financial intermediary antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang membandingkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang disimpan (Poniman & Saragih, 2022). *Rasio Loan To Deposit* ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan di danai oleh dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dapat dihimpun dari masyarakat misalnya giro, tabungan, deposit dan simpanan lainnya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Berdasarkan pengertian diatas maka penyaluran kredit yaitu kredit yang diberikan atas dasar persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa debitur akan melunasi hutangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo.

2.12 Tingkat Suku Bunga

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Fahmi (2014) bunga kredit adalah sejumlah nilai uang yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamkan dengan perhitungan berdasarkan presentase dan dilakukan berdasarkan periode dan waktu tertentu.

Menurut Hasibuan & Syahputra (2016) bank harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan suku bunga. Misalnya, apabila tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia 12%, maka bank umum tidak diperbolehkan menawarkan produk pendanaannya dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari BI rate. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator suku bunga yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

2.13 Kecukupan Modal

Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Menurut Sintia (2020) keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana modal itu untuk menarik sebanyak-banyaknya dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga membentuk pendapatan bagi bank.

Menurut Fahmi (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyeteran, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyatakan Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah sebagai alat yang mengawasi dan menjadi penopang saat risiko mungkin terjadi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Ghazali (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* (memandang realitas, gejala, fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal. variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021 yang diterbitkan dalam situs resmi www.idx.co.id. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan penggunaan

purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif (mewakili) sesuai kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 perusahaan, yang mewakili kriteria sampel sebanyak 27 perusahaan perbankan konvensional.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder berupa data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang diperoleh melalui situs BEI yakni www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut berupa *time series* dalam periode per 31 Desember yaitu tahun 2019-2021. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan untuk periode 2019-2021.

3.5 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisa yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu metode regresi linear berganda dimana menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengelolaan data menggunakan SPSS versi 26.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Outlier
Descriptive Statistics

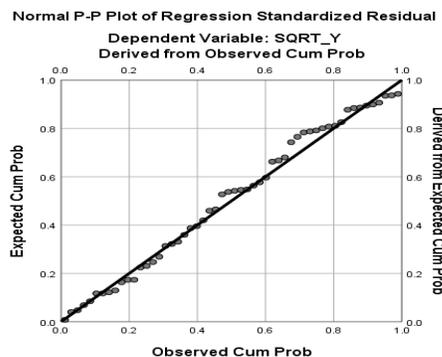
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-----------|------------|--------------|----------------|
| LDR | 54 | 391652844 | 1206873482 | 785932561.91 | 144144555.274 |
| BUNGA_BI | 54 | 4 | 5 | 4.41 | .496 |
| CAR | 54 | 126673602 | 481185373 | 231500817.59 | 75847623.582 |
| PROFITABILITAS | 54 | 69353 | 32507982 | 9758299.46 | 9158575.144 |
| Valid N (listwise) | 54 | | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2023

Setelah dilakukan transformasi data *outlier* seperti tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif di atas maka dari 81 sampel berkurang menjadi 54 sampel perusahaan perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan distribusi dari variabel tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Grafik Normal P-P Plot Setelah Transformasi



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2023

Angga-Gustina-Yusriwati, Pengaruh Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Hasil uji normalitas dengan melihat grafik Normal P-P Plot of *regression standardized residual* pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik atau data tersebut menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terdistribusi dengan normal.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .502 ^a | .252 | .207 | 1422.30032 | 1.834 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2023

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dL pada tabel DW (Durbin-Watson) sebesar 1.4464 dan nilai dU pada tabel DW (Durbin-Watson) sebesar 1.6800. Nilai DW (Durbin-Watson) hitung sebesar 1.834 dimana lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1.6800 dan kurang dari $(4 - dU) / 4 = 1.6800 = 2.32$. Berdasarkan ketentuan uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6697.397 | 4027.061 | | -1.663 | .103 | | |
| | SQRT_X1 | -.042 | .079 | -.069 | -.529 | .599 | .884 | 1.131 |
| | SQRT_X2 | 2670.797 | 1770.109 | .196 | 1.509 | .138 | .889 | 1.125 |
| | SQRT_X3 | .330 | .085 | .478 | 3.871 | .000 | .982 | 1.019 |

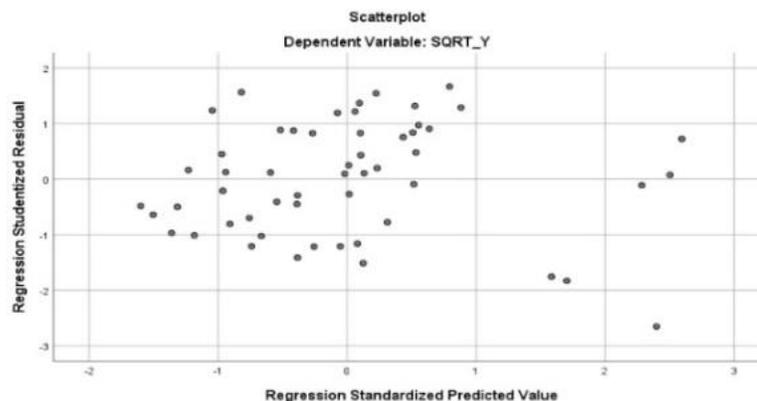
a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2023

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit memiliki nilai vif sebesar 1.131, tingkat suku bunga sebesar 1.125, dan kecukupan modal sebesar 1.019. Nilai tersebut lebih kecil dari 10 (0.1). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | B | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|----------|---------------------------|--------|------|
| | | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -6697.397 | 4027.061 | | -1.663 | .103 |
| | SQRT_X1 | -.042 | .079 | -.069 | -.529 | .599 |
| | SQRT_X2 | 2670.797 | 1770.109 | .196 | 1.509 | .138 |
| | SQRT_X3 | .330 | .085 | .478 | 3.871 | .000 |

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2023

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -6697.397 - 0.042X1 + 2670.797X2 + 0.330X3 + e$$

7. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | B | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|----------|---------------------------|--------|------|
| | | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -6697.397 | 4027.061 | | -1.663 | .103 |
| | SQRT_X1 | -.042 | .079 | -.069 | -.529 | .599 |
| | SQRT_X2 | 2670.797 | 1770.109 | .196 | 1.509 | .138 |
| | SQRT_X3 | .330 | .085 | .478 | 3.871 | .000 |

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa variabel penyaluran kredit memiliki nilai signifikan sebesar 0.599 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (0.599 > 0.05) dan variabel penyaluran kredit memiliki nilai t hitung sebesar - 0.529 dan t tabel sebesar 2.00856 (-0.529 < 2.00856) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima atau penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki nilai signifikan sebesar 0.138 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (0.138 > 0.05) dan variabel tingkat suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar 1.509 dan t tabel sebesar 2.00856 (1.509 < 2.00856) sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima atau tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa variabel kecukupan modal memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) dan variabel kecukupan modal memiliki nilai t hitung sebesar 3.871 dan t tabel sebesar 2.00856 (3.871 > 2.00856) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak atau variabel kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|--------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 34123979.469 | 3 | 11374659.823 | 5.623 | .002 ^b |
| | Residual | 101146909.759 | 50 | 2022938.195 | | |
| | Total | 135270889.228 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2023

Hasil uji simultan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (0.002 < 0.05). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya bahwa variabel penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian peneliti melakukan pengujian dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05). Nilai F hitung sebesar 5.623 sedangkan nilai F tabel dengan taraf nyata (tingkat kesalahan) 5% (0.05), df1 = 3 dan df2 = 54 sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2.78. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel (5.623 > 2.78) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha

diterima dan H_0 ditolak atau penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas.

9. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .502 ^a | .252 | .207 | 1422.30032 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2023

Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.8 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.207. Nilai *adjusted R square* ini menunjukkan bahwa terdapat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas. Nilai *adjusted R square* variabel bebas yaitu penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal sebesar 0.207 atau 20,7% terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya (100% - 20,7% = 79.3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Penyaluran Kredit Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Hipotesa pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit memiliki nilai signifikan sebesar 0.599. nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.599 > 0.05$) dan penyaluran kredit memiliki nilai t hitung sebesar -0.529 dan t tabel sebesar 2.00856 ($0.599 < 2.00856$).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima atau variabel penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Salah satu kendala dalam menjalankan kegiatan perusahaan yaitu bagaimana dalam memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan. Dari hasil tabulasi data diperoleh kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah penyedia uang atau tagihan-tagihan yang disamakan dengan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam, sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposit. Pada tabulasi ini kredit yang diberikan lebih kecil dibanding dengan perolehan dana pihak ketiga. Artinya jika suatu perusahaan ingin memperoleh profitabilitas maka harus melakukan penyaluran kredit dari dana yang diperoleh dari simpanan tadi agar dapat melakukan penyaluran kredit. Maka hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai penyaluran kredit tidak mempengaruhi perubahan profitabilitas perusahaan perbankan konvensional.

Penyaluran kredit merupakan rasio yang membandingkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang disimpan (Poniman & Saragih, 2022). Rasio penyaluran kredit ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dapat dihimpun dari masyarakat misalnya giro, tabungan, deposit dan simpanan lainnya. Maka penyaluran kredit yaitu kredit yang diberikan atas dasar persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa debitur akan melunasi hutangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjorang & Haryani (2020) dan Hasibuan & Syahputra (2016) yaitu penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit yang menunjukkan komposisi total hutang yang meningkat maka semakin tinggi risiko kebangkrutan yang akan diterima oleh perusahaan. Kondisi seperti ini menyebabkan investor menolak berinvestasi pada perusahaan yang memiliki hutang tinggi karena investor tidak akan menerima keuntungan dari investasinya. Hutang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan terpaksa melakukan penurunan harga saham agar mendapatkan penambahan modal untuk menutupi seluruh hutangnya profit yang akan diterima investor juga ikut menurun. Perusahaan perlu memperhatikan dan meminimalisir seluruh hutang agar tidak membuat investor dimasa yang akan datang menolak untuk berinvestasi.

2. Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Hipotesa kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki nilai signifikan sebesar 0.138. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.138 > 0.05$) dan variabel tingkat suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar 1.509 dan t tabel sebesar 2.00856 ($1.509 < 2.00856$).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima atau tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pada tabulasi data dalam penelitian ini mengambil pada tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tingkat suku bunga tidak mempengaruhi perubahan profitabilitas perusahaan perbankan konvensional.

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Fahmi (2014) bunga kredit adalah sejumlah nilai uang yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamkan dengan perhitungan berdasarkan presentase dan dilakukan berdasarkan periode dan waktu tertentu. Menurut Hadfi Majid (2008) bank harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan suku bunga. Misalnya, apabila tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia 12%, maka bank umum tidak diperbolehkan menawarkan produk pendanaannya dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari BI *rate*. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator suku bunga yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Syahputra (2016) dan Zulmaeta (2017), yaitu tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka berpengaruh terhadap masyarakat atau nasabah dalam meminjam uang di bank. Kondisi seperti ini menyebabkan masyarakat enggan untuk meminjam uang pada bank karena tingginya tingkat suku bunga yang diberikan oleh pihak bank dan ini menyebabkan tidak terjadinya suatu kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba tambahan. maka kenaikan suku bunga simpanan akan berpengaruh pada kenaikan suku bunga kredit. Oleh karena itu, penciptaan pada kestabilan tingkat suku bunga merupakan dambaan dan harapan bagi setiap pembisnis.

3. Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Hipotesa ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal memiliki nilai signifikan sebesar 0.003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.005 ($0.003 < 0.005$) dan variabel kecukupan modal memiliki nilai t hitung sebesar 3.871 dan t tabel sebesar 2.00856 ($3.871 > 2.00856$).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak atau kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kecukupan modal tidak mempengaruhi perubahan nilai profitabilitas perusahaan perbankan konvensional

Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyetoran, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank karena dengan demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Artinya modal dasar bank akan bias digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjourang & Haryani (2020) dan Hasibuan & Syahputra (2016) yaitu kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tingkat aktivitas kegiatan. Pada rasio ini peningkatan suatu modal yang didapatkan atau dimiliki oleh suatu perusahaan perbankan maka semakin banyak suatu aktivitas perusahaan yang dapat dijalankan dengan menggunakan modal yang dimiliki tersebut. Dari hasil kegiatan perusahaan tersebut baik itu dari modal yang disalurkan kepada masyarakat sebagai pinjaman maka ini menimbulkan suatu profit yang berarti suatu perusahaan mengalami suatu keuntungan dan modal yang dimiliki ini juga sebagai alat untuk menjadi penopang perusahaan bila terjadi suatu risiko..

4. Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga Dan Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Hipotesa keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit, tingkat suku bunga, dan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa

penyaluran kredit, tingkat suku bunga, dan kecukupan modal memiliki nilai signifikan sebesar 0.002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$) dan nilai F hitung F tabel ($5.623 > 2.79$).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak atau penyaluran kredit, tingkat suku bunga, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai penyaluran kredit, tingkat suku bunga, dan kecukupan modal pada perusahaan maka secara bersama-sama akan mempengaruhi penurunan maupun peningkatan profitabilitas pada perusahaan sehingga mempengaruhi besar dan kecilnya nilai profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional.

Analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan (Subramanyam, 2017). Menurut Hidayat, (2018) analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Investor akan memperoleh tingkat keuntungan dari investasi yang akan dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian (*capital gain*). Analisa rasio bisa difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian memproyeksi kemampuan untuk memenuhi pada periode-periode masa mendatang.

Ketiga variabel ini digunakan sebagai alat bantu analisa kondisi keuangan perusahaan sebagai keputusan suatu investasi terhadap hasil kondisi keuangan suatu perbankan dan melihat tingkat keuntungan yang diperoleh sebagai keputusan bagi para investor dalam menanamkan modal pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjorang & Haryani (2020) dan Zulmaeta (2017) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit, tingkat suku bunga, dan kecukupan modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

5.2 Saran

1. Bagi investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perbankan konvensional, sebaiknya tidak hanya memperhatikan peningkatan maupun penurunan nilai pada variabel penyaluran kredit, tingkat suku bunga dan kecukupan modal akan tetapi juga mempertimbangkan kondisi yang terjadi di Bursa Efek Indonesia seperti kenaikan kurs mata uang asing, bunga, maupun kondisi perbankan yang mungkin akan mempengaruhi profit yang ingin didapat tersebut.
2. Bagi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya lebih mempertimbangkan tingkat kecukupan modal yang cukup sehingga mampu melakukan aktivitas perbankan itu sendiri. Karena rasio ini terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan variabel bebas lainnya sehingga memperoleh penelitian yang lebih luas dan mendapatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27– 38. Arvirianty, A. (2018). *Kasus Kredit Macet Tirta Amarta, Negara Rugi 1,83 Triliun*. CNB Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan : Teori dan aplikasi*. Alfabeta.
- Fahmi, R. Z., Sjahruddin, H., Astuti, N. P., & Syakhrun, A. M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, XIX, 27–43. Ghozali, P. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. (9 ed.).
- Hadfi Majid. (2008). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 8(November), 86–96.

Angga-Gustina-Yusriwanti, *Pengaruh Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021*

- Hanafi, M. M. (2018a). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keli). UPP STIM YKPN
- Hanafi, M. M. (2018b). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi. Kelima (ed.)). UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, R., & Syahputra, H. E. (2016). Pengaruh Penyaluran Kredit, Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 1 (1), 20–24.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar dasar Analisis laporan keuangan* (F. Faabri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jannati, N. B., & Budiarti, L. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Masa Pandemi Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderating. *Menara Ilmu*, 16 (1), 76–89.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan* (R. Pers (ed.); Cetakan ke).
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (Kasmir (e)). PT. Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, O. J. (2021). *Buku Panduan Akuntansi Perbankan (Bagi Bank Umum Konvensional)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Nasir, M. (2019). *Buku 2 Perbankan* (Otoritas J). Tirta Segara. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>
- Ningsih, R., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1419–1430.
- Parenrengi, S., & Hendratni, W. T. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 1(No. 1), 9–18.
- Pongoh, M., & Fakultas. (1981). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. bumi resauces tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Poniman, E., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1083–1092.
- Ridhwan. (2016). 139533-ID-analisis-pengaruh-suku-bunga-dan-inflasi. In *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* Vol. 18, Issue 2, p. 01
- Rosita Uli Sinaga, Meriyyana Syamsul, Sylvia Veronica, H. Kartikahadi. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat.
- Santoso, B. (2015). *Keagenan (Agency)* (Cet 1). Ghalia Indonesia.
- Sidik, S. (2020). *Awas! Profit Bank Bakal Tergerus Tahun Ini*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200730183100-4-176627/awas-profit-bank-bakal-tergerus-tahun-ini>
- Simanjorang, J., & Haryani, S. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Akuntansi Prima Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020. 2*.
- Sintia Emawati Pasaribu, & Sintia Elmawati Pasaribu. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Biaya Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (1), 41–55.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (11 ed.)*. Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (Sofia Yustiyani Suryandari (ed.); 3 Ed.). (ed.). Alfabeta.
- Sulistyo, A. rini. (2020). *Selain Maybank, Ini Sejumlah Kasus Pembobolan Bank yang Sempat Bikin Heboh* Artikel ini telah tayang di *Bisnis.com* dengan judul “Selain Maybank, Ini Sejumlah Kasus Pembobolan Bank yang Sempat Bikin Heboh”,
- Zulmaeta, L. O. (2017). *Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Yang Listing Pada Bursa Efek Indonesia*. 2, 196–213. <https://finansial.bisnis.com>
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180521122305-4-15826/kasus-kredit-macet-tirta-amarta-negara-rugi-rp-183-t>
<https://finansial.bisnis.com/read/>
<https://investor.id/finance/307605/>
<https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/602b54a8123bc/potret-kinerja-keuangan-bank-bumn-di-era-pandemi-covid-19>
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d>
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180521122305-4-15826/kasus-kredit-macet-tirta-amarta-negara-rugi-rp-183-t>
www.idx.co.id